

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa di tingkat SMA. Aktivitas menulis merupakan salah satu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding ketiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli Bahasa yang bersangkutan sekalipun (Suparman, dkk., 2024). Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan Bahasa tulis sebagai alat untuk menyampaikan pesan, pada penulisan sebuah teks siswa harus memilih kata dalam bentuk yang tepat dalam menyusun kalimat (Liani, dkk., 2022).

Kemampuan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA sangat penting untuk diperhatikan, karna materi Bahasa Indonesia mencakup empat aspek yang wajib dikuasai peserta didik yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Erlin & Fatimah 2016 (dalam Liani dkk 2022), Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungan dengan orang lain. Salah satu kemampuan bahasa yang sangat penting dikuasai oleh seseorang adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis tidak didapat begitu saja, tetapi harus memerlukan latihan dan pengalaman dalam menulis (Erlin & Fatimah 2016,

dalam Liani, dkk., 2022). Keterampilan menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang memegang peran penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia dan harus dikuasai oleh setiap siswa di sekolah atau jenjang pendidikan (Kuswandi, dkk., 2023). Keterampilan menulis dan membaca harus dikuasai oleh siswa karena dengan menguasai kemampuan membaca dan menulis dapat mempengaruhi penguasaan pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainya (Syafiie, dalam Ulfah, 2019).

Tujuan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak. Kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak Kelas XI A dipilih sebagai kelas penelitian karena menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran, siswa di kelas ini cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurang termotivasi, dan hasil belajar sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini menjadikan kelas XI A sesuai untuk diterapkan tindakan atau model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil dan keaktifan belajar siswa. Selain itu, jumlah siswa di kelas ini seimbang dan memiliki kemampuan akademik yang bervariasi, sehingga dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi umum siswa pada jenjang tersebut. Guru kelas XI A juga bersedia memberikan dukungan dan akses selama pelaksanaan penelitian, sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan mengamati proses pembelajaran.

Pada Bahasa Indonesia di Kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak Tahun Pelajaran 2024/2025, materi yang diajarkan pada bulan Februari adalah teks editorial atau teks opini. Materi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat secara logis dan kritis terhadap berbagai isu aktual. Siswa dibimbing untuk memahami struktur dan ciri kebahasaan teks editorial, seperti penggunaan fakta, data, dan argumen yang meyakinkan. Selain itu, siswa juga diajak untuk membaca dan menganalisis teks editorial dari berbagai sumber serta berlatih menyusun teks editorial mereka sendiri. Pembelajaran ini dirancang agar siswa mampu berpikir reflektif, menyampaikan pendapat secara runtut, serta menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah.

Adapun kesalahan yang akan dianalisis yaitu bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, sintaksis, dan semantik. Peneliti membatasi analisis kesalahan berbahasa hanya pada aspek morfologi, sintaksis, dan semantik karena ketiga aspek ini merupakan komponen fundamental dalam pembentukan struktur dan makna kalimat. Morfologi berhubungan dengan bentuk kata dan proses pembentukan kata, sintaksis menyangkut aturan penyusunan kata menjadi kalimat, sedangkan semantik berkaitan dengan makna yang terkandung dalam satuan bahasa. Pembatasan ini dilakukan untuk menjaga fokus penelitian agar lebih mendalam dan terarah, mengingat ketiganya sangat menentukan keberterimaan sebuah kalimat dalam konteks bahasa tulis. Sebagaimana dikemukakan oleh Agustina (2025) kesalahan

berbahasa dalam bidang morfologi, sintaksis, dan semantik yang sering dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan.

Pada tataran morfologi, akan dikaji kesalahan-kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan pembentukan kata. Tataran morfologi fokus mengkaji satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari proses pembentukan kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik. Berbeda dengan data kesalahan pada tataran fonologis, jenis data kesalahan pada tataran morfologi banyak ditemukan dalam bentuk tulisan dan lisan, sehingga kesalahan dalam tataran morfologi juga banyak ditemukan jika dikaji dalam analisis kesalahan khususnya dalam aspek keterampilan menulis dan pemahaman tata bahasa (Mantasiah & Yusri, 2020: 21). Secara umum jika kita berbicara sintaksis maka kita akan fokus pada susunan unsur-unsur dalam sebuah frasa dan unsur dalam sebuah kalimat seperti subjek (S), predikat (P), objek (O), serta keterangan (K) yang berkenaan dengan fungsi sintaksis, serta bagaimana peran masing-masing kategori kelas kata seperti nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Berbeda halnya dengan morfologi yang mengkaji struktur internal kata, pada tataran sintaksis akan lebih banyak dikaji tentang susunan unsur-unsur bahasa dalam sebuah kalimat. Jadi ketika kesalahan berbahasa tersebut terkait dengan posisi subjek, kata kerja, atau peran masing-masing unsur kalimat maka hal tersebut termasuk dalam kategori sintaksis. Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari tata susunan kata dan kalimat dalam Bahasa, bagaimana kata-kata bergabung untuk membentuk frasa, klausa, dan kalimat yang bermakna

(Mantasiah & Yusri, 2020: 27). Kesalahan semantik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kesalahan yang berkaitan dengan makna kata atau kalimat yang kurang tepat sehingga mengubah atau merusak makna yang ingin disampaikan. Kesalahan ini termasuk dalam tataran semantik, yaitu aspek bahasa yang mempelajari makna dalam bahasa. Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang artinya tanda atau lambang (sing). Semantik pertama kali digunakan oleh seorang filolog Perancis bernama Michel Breal pada tahun 1883 (Nafinuddin, 2020).

Menulis perlu menggunakan aturan-aturan yang terdapat dalam Bahasa Indonesia baik itu tulisan yang bersifat ilmiah maupun nonilmiah. Bentuk tulisan yang benar adalah Bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah bahasa Indonesia itu meliputi kaidah ejaan, pembentukan kata, penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, dan penataan penalaran. Jika kaidah ejaan digunakan dengan cermat, kaidah pembentukan kata diperhatikan dengan saksama, dan penataan penalaran diteliti dengan konsisten, pemakaian Bahasa Indonesia dikatakan benar. Sebaliknya jika kaidah-kaidah bahasa kurang ditaati, pemakaian bahasa tersebut dianggap tidak benar atau tidak baku (Matanggui & Arifin, 2015: 14). Kaidah yang mengatur pemakaian bahasa itu meliputi kaidah penerapan ejaan yang disempurnakan, pembentukan kata, pemilihan kata, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf dan penataan penalaran. Kesalahan umum pemakaian Bahasa Indonesia dalam masyarakat merupakan suatu gejala yang wajar. Kesalahan umum Berbahasa Indonesia timbul dalam masyarakat, antara lain,

karna Bahasa Indonesia sedang berkembang. Penggunaan bahasa Indonesia sedang menuju ke penggunaan bahasa yang standar. Di satu pihak para pakar bahasa menyarankan pemakaian bahasa yang sesuai dengan kaidah, dipihak lain masyarakat masih terbiasa berbahasa dengan mengabaikan kaidah. Akan tetapi, tidak berarti bahwa kesalahan umum itu harus dibiarkan berlarut-larut (Matanggui & Arifin, 2015: 19).

Penelitian ini merujuk pada kondisi ideal yang diharapkan yaitu siswa mampu menulis sebuah karangan atau teks ceramah sesuai dengan ketentuan penulisan yang berlaku. Seperti memperhatikan tataran linguistik yaitu tataran morfologi, sintaksis, dan semantik. Dengan adanya kondisi tersebut maka penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta untuk mengetahui apa saja kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa dan faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa pada siswa.

Alasan terjadinya kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan Bahasa bukan pada Bahasa yang digunakan. Ada beberapa faktor penyebab kesalahan berbahasa, situasi belajar dan kondisi belajar yang kurang kondusif, ketidak sesuaian tujuan umum maupun khusus yang dirumuskan, tingkat kesulitan materi, metode penyajian dan sistematika buku ajar yang tidak relevan, metode guru dalam pembelajaran Bahasa yang tidak cocok, adanya interferensi Bahasa ibu atau Bahasa pertama terhadap Bahasa kedua yang sedang dipelajari si pembelajar (Nurkholis, 2018). Munculnya kesalahan berbahasa disebabkan ketidak telitian siswa dalam menulis. Mayoritas siswa

saat menulis selalu ada keinginan untuk dapat selesai dengan cepat dan hasil tulisan yang banyak. Dengan adanya dorongan tersebut mengakibatkan siswa kurang teliti dalam membuat tulisan, selain itu kurangnya kosakata siswa juga menjadi faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa (Ayudita, dkk., 2016). Berdasarkan pernyataan diatas terdapat banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa dalam penulisan sebuah teks. Ada pun faktor interlingual dan intralingual yang menyebabkan kesalahan berbahasa ketika sebuah kesalahan berbahasa disebabkan adanya kontak antara dua bahasa maka kesalahan tersebut masuk kategori interlingual. Namun, jika kesalahan berbahasa tersebut terjadi karena faktor dari bahasa sasaran yang memiliki tingkat kerumitan yang tinggi, atau pembelajar tidak memahami dengan baik bahasa sasaran tersebut maka kesalahan tersebut dikategorikan sebagai intralingual (Mantasiah & Yusri, 2020: 74). Berdasarkan pendapat Montrul dan Tanner (2017) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa juga disebabkan oleh interferensi. Pada interferensi umumnya dianggap sebagai suatu penyimpangan yang terjadi pada dwibahasawan. Menurut Nastase & Strapparava, (2017) istilah interferensi digunakan untuk menyebutkan adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual sebagaimana dikemukakan oleh. Peristiwa interferensi terjadi pada tuturan dwi bahasawan sebagai akibat kemampuannya dalam berbahasa lain. Dijelaskan pula oleh Derakhshan & Karimi (2015) bahwa dalam proses interferensi terdiri tiga unsur yang mengambil peranan, yaitu bahasa sumber

atau bahasa donor, bahasa penyerap atau resipien, dan unsur serapan atau importasi. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajar bahasa asing akan mempunyai peluang untuk mengambil suatu unsur dari bahasa pertamanya yang diperlukan dalam hubungannya dengan bahasa asing yang dipelajarinya. Hal inilah yang disebut dengan istilah interferensi. Interferensi dapat terjadi pada semua komponen kebahasaan, sebagaimana Richards (2015) yang membagi interferensi menjadi empat macam, yaitu: (1) interferensi fonologi, (2) interferensi morfologi, (3) interferensi sintaksis, dan (4) interferensi leksikal. Penyebab terjadinya interferensi bergantung pada kemampuan penutur dalam menggunakan bahasa yang dipelajari.

Menurut Fabiola dkk (2024), kesalahan berbahasa merupakan kesalahan dalam penggunaan Bahasa artinya, Bahasa tersebut menyimpang dari faktor penentu dalam berkomunikasi atau menyimpang dari atauran tata Bahasa Indonesia dan norma sosial, baik yang dilakukan secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini akan membahas tentang kesalahan berbahasa tulisan, kesalahan berbahasa tulisan merupakan suatu kesalahan pada saat menulis sebuah karangan baik itu dari penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, pemilihan diksi, penulisan kata ulang, dan lain-lain. Hal ini bisa terjadi karena seorang penulis tidak mengikuti pedoman penulisan yang sudah ada, sebagai pemakai Bahasa wajib mengikuti aturan buku berbahasa yang dinyatakan dalam ejaan yang disempurnakan atau yang lebih dikenal dengan EYD. Yang dimaksud dengan ejaan adalah keseluruhan peraturan dalam pemakaian huruf,

penulisan kata, dan penulisan tanda baca. Bentuk tulisan yang baik adalah yang memperhatikan penggunaan huruf, penggunaan tanda baca, dan lain-lain. Dalam menulis sebuah karangan siswa seharusnya memahami tentang bagaimana penggunaan tata Bahasa dan penggunaan ejaan yang benar. Kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma terpilih) dari performansi bahasa orang dewasa. Istilah “kesalahan” yang digunakan pada tahap ini adalah padanan dari kata errors mempunyai sinonim antara lain: mistakes dan goofs. Demikian pula dalam bahasa Indonesia, disamping kata kesalahan kitapun mengenali kata kekeliruan dan kegalatan (Putra, 2022: 23). Kesalahan berbahasa merupakan suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan pelajar atau seseorang yang sedang mempelajari bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa Asing. Kemampuan menguasai bahasa secara baik dapat dilakukan seseorang dengan cara mempelajarinya, yaitu berlatih berulang-ulang dengan pembetulan disana-sini. Proses pelajaran ini tentunya menggunakan strategi yang tepat agar dapat memperoleh hasil yang positif. Kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian yang integral dari pemerolehan dan pengajaran bahasa (Putra, 2022: 24).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA PGRI 05 Rawak, Pada siswa kelas XI A terdapat siswa yang melakukan kesalahan berbahasa pada saat menulis. Kesulitan yang dialami siswa pada saat menulis yaitu siswa masih kurang mengetahui bagaiman kaidah penulisan yang sesuai dengan taran linguistik seperti morfologi, sintaksis, dan semantik dan sesuai

dengan aturan berbahasa yang benar. Banyaknya kesalahan yang ditemui di lapangan tepatnya di SMA PGRI 05 Rawak juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan kesalahan berbahasa adalah kurangnya percaya diri siswa dalam menulis, minimnya pengetahuan siswa tentang kaidah penulisan yang tepat, minat belajar siswa yang kurang, siswa yang sering terburu-buru ingin menyelesaikan tulisan, kelainan siswa, dan kurangnya motivasi siswa dalam menulis. Faktor eksternal yang menyebabkan kesalahan berbahasa adalah suasana belajar yang tidak kondusif, pengajar atau guru yang kurang menguasai kaidah berbahasa, durasi belajar yang terbatas, pengaruh lingkungan sekitar yang masih sering menggunakan Bahasa daerah, dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Berdasarkan uraian masalah tentang kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis kesalahan berbahasa pada tulisan siswa dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini perlu dilakukan agar dapat meminimalisir atau menghilangkan kesalahan berbahasa, serta penelitian ini juga dapat menemukan apa saja kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa dan faktor penyebab kesalahan berbahasa. Berdasarkan pengamatan peneliti saat di lapangan kesalahan berbahasa pada tulisan siswa di kelas XI A layak untuk diteliti. Pada penelitian ini peneliti memilih judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Kemampuan Menulis Siswa Kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian dari penelitian ini secara umum adalah: Kesalahan Berbahasa Pada Kemampuan Menulis Siswa Kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak Tahun Pelajaran 2024/2025. Sedangkan fokus penelitian secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa morfologi, sintaksis, dan semantik pada kemampuan menulis siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak tahun pelajaran 2024/2025.
2. Faktor penyebab kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak tahun pelajaran 2024/2025.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kesalahan-Kesalahan Penulisan Yang Terdapat Pada Hasil Tulisan Siswa Kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak tahun pelajaran 2024/2025?”

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas maka penulis merumuskan submasalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak tahun pelajaran 2024/2025?

2. Apa sajakah faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak tahun pelajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak tahun pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak tahun pelajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah bagaimana hasil penelitian menjadi bagian dari proses pengembangan ilmu. Sedangkan manfaat praktis adalah bagaimana hasil penelitian dapat digunakan untuk memecah masalah-masalah dalam kehidupan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia keilmuan khususnya bidang penulisan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan. Manfaat praktis ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas menulis siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak.
- b. Bagi lembaga STKIP Persada Khaltulistiwa Sintang, penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau pedoman bagi mahasiswa-mahasiswi, khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam penelitian selanjutnya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan peneliti mengenai kemampuan menulis.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi istilah yang dimaksud. Istilah-istilah yang akan dikemukakan ini diharapkan dapat menyatukan pandangan untuk keseragaman pemahaman. Istilah-istilah tersebut adalah kesalahan berbahasa, dan menulis.

1. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan Bahasa yang menyimpang dari kaidah-kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku secara nasional.

2. Menulis

Menulis adalah kegiatan berbahasa yang aktif dan produktif untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan melalui Bahasa tulis. Dengan menuangkan ide, opini, cerita, serta gagasan kedalam untaian kalimat dan paragraf sehingga terbentuk menjadi suatu tulisan yang utuh.

Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan Bahasa yang menyimpang dari kaidah Bahasa yang berlaku, kesalahan berbahasa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesalahan menulis pada tataran morfologi, tararan sintaksis, dan tataran semantik.